

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Topeng Malang merupakan salah satu bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang di wilayah Malang dan sekitarnya. Topeng Malang telah lama dikenal oleh masyarakat Malang. Topeng Malang sudah dipertunjukkan di Malang sejak abad ke-18. Hal tersebut dibuktikan dengan catatan *Pigead* yang menyatakan bahwa pada akhir abad ke-18 wayang topeng dipertunjukkan di Pendapa Kabupaten Malang (Hidajat, 2005:270). Dalam perkembangannya topeng Malang mencapai titik puncak pada masa Reni. Reni merupakan petani kaya yang berasal dari desa Polowijen yang memiliki rombongan wayang topeng dan pembuat topeng terbesar gaya Malang pada masanya (Hidajat, 2012:151). Sejak saat itu topeng Malang mulai tersebar ke wilayah Malang Raya. Salah satu tempat penyebaran Wayang Topeng adalah daerah Malang bagian timur. Malang bagian timur memang menjadi salah satu tempat persebaran wayang topeng Malang seperti pada daerah Tumpang, Jabung, dan Glagah Dowo. Glagah Dowo menjadi salah satu tempat persebaran wayang topeng yang berada di Malang bagian timur.

Pertunjukan besar seperti topeng dibangun oleh elemen-elemen kecil yang ada di dalamnya salah satu elemen yang membangun pertunjukan besar tersebut adalah penari dan sifat kepenariannya. Hal ini sudah menjadi sesuatu yang lazim bagi pertunjukan-pertunjukan besar. Salah satu penari wayang topeng dari Glagah

Dowo yang saat ini masih menghidupkan kesenian wayang topeng adalah Budi Utomo. Budi utomo pernah belajar kesenian topeng secara perorangan sejak tahun 1975. spesial utomo di perkumpulan setyotomo adalah tari *Gunung Sari*. Sebetulnya di malang terdapat 2 perkumpulan wayang topeng yaitu tumpang dan glagah dowo. Glagah Dowo merupakan perkumpulan yang lebih tua usianya di bandingkan wayang topeng yang ada di tumpang. Dngan demikian wayang topeng di glagah dowo memiliki kekhususan yang otentik yang berbeda dengan wayang topeng di tumpang. Kekhususan tari *Gunung Sari* sebagai satu nomer tampilan sejak lama di jadikan sumber inspirasi bagi kelompok-kelompok atau sanggar-sanggar tari di dalam menentukan materi tarinya.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti kepenarian *Gunung Sari* yang dibawakan oleh Budi Utomo terutama pada hal, spesifikasi gaya, karakteristik ketokohan *Gunung Sari*<sup>1</sup> . untuk memperjelas penelusuran kepenarian utomo penelitian ini di beri judul” Kepenarian Budi Utomo Dalam Kepenarian *Gunung Sari* pada Wayang Topeng Glagah Dowo Kabupaten Malang” dengan gaya Glagah Dowo yang berbeda dengan bentuk

Kepenarian penari yang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepenarian Budi Utomo dalam menampilkan tari *Gunung Sari* gaya Glagah Dowo. Harapan penulis adalah dapat memberikan pemahaman yang lebih luas melalui informsi literer di samping penghayatan melalui apresiasi penyajiannya

---

<sup>1</sup> Ketokohan *Gunung Sari* Pada Wayang Topeng Glagah Dowo menampilkan Sifatnya yang *tregel* dengan demikian karakteristik *tregel* ini diciptakan oleh Budi Utomo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, pertanyaan ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepenarian Budi Utomo Pada Tari *Gunung Sari* di dalam Wayang Topeng Glagah Dowo Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian dari permasalahan yang telah ditentukan oleh peneliti. Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bentuk tari *Gunung Sari* Glagah Dowo.
2. Untuk mengetahui bentuk kepenarian Budi Utomo dalam menarikan tari *Gunung Sari* Glagah Dowo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai “Kepenarian *Gunung Sari* Budi Utomo Gaya Glagah Dowo Tumpang Kabupaten Malang” diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa Seni Tari yang ingin melakukan penelitian mengenai “Kepenarian *Gunung Sari* Budi Utomo Gaya Glagah Dowo Tumpang Kabupaten Malang”.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan peneliti selanjutnya mengenai “Kepenarian Budi Utomo Dalam Tari *Gunung Sari* Pada Wayang Topeng Glagah Dowo Kabupaten Malang”.

**b. Jurusan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dokumen tambahan yang berkaitan dengan program studi seni tari.

**c. Program Studi**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan rujukan pendidikan bagi Mahasiswa Seni Tari khususnya bagi dalam mempelajari dan mengenal seniman topeng Malang.

**d. Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya**

Hasil penelitian ini dapat menambah dokumen mengenai kesenian yang terdapat di Kabupaten Malang khususnya pada Seni Tari, dimana berhubungan langsung dengan Program Studi Seni Tari.

**E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang berjudul mengenai “Kepenarin Budi Utomo Dalam Tari *Gunung Sari* Pada Wayang Topeng Glagah Dowo Kabupaten Malang” sebelumnya belum pernah diteliti, namun terdapat penelitian yang sejenis. Sebelum melakukan penelitian mengenai “Kepenarin Budi Utomo Dalam Tari *Gunung Sari* Pada Wayang Topeng Glagah Dowo Kabupaten Malang”, peneliti

telah mengkaji penelitian yang sejenis yang dulu sehingga dapat menentukan sudut pandang yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut daftar dari penelitian dan buku yang sejenis, antara lain :

1. Buku Henri Supriyanto dan M Soleh Adi Pramonotahun 1997 dengan judul “Drama Tari Wayang Topeng Malang”. Buku ini berisi tentang sejarah singkat Wayang Topeng, Karakter setiap tokoh, dan cerita-cerita Pada lakon Wayang Topeng di Malang. Beberapa lakon cerita beserta alur cerita dipaparkan disini. Sehingga buku ini menjadi rujukan untuk lebih memperkuat karakter *Gunung Sari* yang menjadi subjek penelitian ini.
2. Buku Dr. Robby Hidajat, M.Sn tahun 2018 dengan judul “Seni Pertunjukan Wayang Topeng di Malang Jawa Timur (Perubahan Arstistik dan dampak Sosial)” yang di terbitkan oleh Universitas Negeri Malang. Sehingga buku ini memberikan gambaran tentang perubahan pola apa saja yang terjadi tentang pertunjukan Wayang Topeng dari dulu hingga Sekarang.
3. Skripsi milik Peni Prihantini 1994 berjudul “Tari *Gunung Sari*: Studi Deskriptif Koreografi *Gunung Sari* Jabung dan Kedungmonggo”, untuk pemenuhan tugas akhir di Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Penelitian ini turut menyumbangkan pemikiran tentang struktur tari Topeng *Gunung Sari* Kedungmonggo. Dalam skripsi tersebut, Peni Prihantini membahas tentang perbandingan antara tari *Gunung Sari* Jabung dan Tari *Gunung Sari* Kedungmonggo berdasarkan struktur pertunjukan, gerak, bentuk topeng, dan berbagai aspek lainnya yang mampu membedakan dua tari tersebut.

4. Skripsi milik Riski Dwi Mustika Rani 2020 berjudul “Studi Hermeneutik Tari Topeng *Gunung Sari* Kedungmonggo Malang”, untuk pemenuhan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta. Penelitian ini turut menyumbangkan pemikiran tentang *Gunung Sari* Malang dalam kacamata Hermeneutik yang lebih terfokus pada tafsir-tafsir untuk mengungkap makna-makna tersembunyi pada tari *Gunung Sari*.
5. Skripsi milik Wike Chyntia Maritsya Amir 2017 berjudul “Kepenarian Ngrema Joko Pitono Pada Ludruk Karya Budaya Mojokerto”, untuk pemenuhan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta. Penelitian ini memaparkan proses kepenarian Joko Pitono dari awal belajar menari hingga menemukan gaya tari Ngrema Joko Pitono yang sering kita lihat.
6. Jurnal milik Lilik Subari dan Suwandi Widiyanto 2020 berjudul “Peran Ritual Meras Gandrung Di Banyuwangi Dalam Membentuk Kualitas Kepenarian”. Penari merupakan sebutan bagi seseorang yang menggerakkan tubuhnya secara berirama dan penuh penghayatan untuk menyalurkan perasaan, maksud, juga pikirannya. Tak heran kalau penari banyak yang menampilkan ekspresi yang indah dan ritmis lewat gerak tubuhnya.
7. Jurnal milik Azizah dan Pramutomo 2017 berjudul “Kepenarian Aerli Sebagai Pewaris Dalang Topeng Pekandangan Indramayu”. Dalang Topeng memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seni pertunjukan topeng. Dalang topeng hadir sebagai manifestasi dari sebuah peristiwa kesenian yang terefleksikan ke dalam wujud perilaku budaya, yaitu sebuah

pertunjukan Tari Topeng. Artinya, Dalang Topeng sebagai penari menjadi kunci utama untuk dapat mengaktualisasikan sebuah susunan koreografi ke dalam suatu penyajian atau pementasan.

8. Jurnal Purwati dan Pamardi 2016 berjudul “Ceklek an Sebagai Garap Gerak Dalam Kepenarian Cakil Gaya Surakarta”. Fokus studi pada pengalaman ketubuhan manusia (embody experience) membuka peluang pada proses penelitian yang cermat mengenai bagaimana manusia melalui tubuhnya mengalami, ruang, waktu, getaran suara, cahaya, aroma, serta lingkungan sosialnya; bahkan juga mengalami gerak, suhu, permukaan, aroma, bunyi maupun tegangan, dan sensasi yang dialami oleh tubuh.

## **F. Kerangka Konseptual**

Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa konsep yang digunakan sebagai panduan peneliti, yang nantinya akan mempermudah dalam memberikan pengertian, pemahaman dalam hal mengungkapkan setiap hasil tulisan yang digunakan untuk memperoleh kejelasan serta kebenaran dalam setiap data dan juga laporan. Berikut merupakan konsep-konsep yang dibutuhkan oleh peneliti, diantaranya :

1. Tari
  - a. Tari merupakan perwujudan yang diungkapkan dengan gerak-gerak tubuh yang berirama serta dilakukan di tempat dan waktu tertentu sebagai ungkapan dari perasaan, maksud, dan juga pikiran (Rahayuningtyas, 2015:3).

- b. Tari merupakan sebuah ungkapan ekspresi yang disalurkan dalam bentuk gerak yang ritmis, didalamnya mengandung unsur keindahan, berirama, dan berjiwa serta sesuai dengan maksud serta tujuan (Jazuli, 2016:35).
- c. Tari merupakan suatu hasil karya yang dihasilkan oleh manusia, yang diungkapkan dalam bentuk gerak yang mempunyai nilai keindahan (Dewi, 2012:1).

Dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tari merupakan ungkapan jiwa dan perasaan manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis, dimana dalam gerak tersebut memiliki nilai keindahan.

## 2. Penari

- a. Penari merupakan seorang seniman yang tidak selalu menciptakan konstruksi tari, namun berdasarkan kreativitas atas prestasinya yang mempesona dan dikagumi oleh masyarakat atas dasar kepenariannya (Wardana, 1984 : 48-49).
- b. Penari adalah orang yang menghasilkan karya seni dengan memfokuskan pada aspek : 1. Kemampuan secara fisik, 2. Kemampuan secara non fisik, 3. Pengalaman budaya (Chaya, 2003:290-294).
- c. Penari yang baik akan mampu menghadirkan daya ungkap yang kuat dari suatu sajian tari, dalam konteks ini penari dapat dikategorikan sebagai seniman interpretatif atau seniman penafsir (Widyastuti, 1997:88).



- d. Penari mampu menginterpretasi yang sekali lagi sifatnya sangat individual atau subyektif. Interpretasi mengait pada karakter, sifat-sifat serta makna sebuah tari (Murgianto, 2003:5).

### 3. Karakteristik

- a. Karakteristik merupakan suatu istilah yang dapat digunakan untuk mengutarakan ciri-ciri dari sebuah objek. Karakteristik merupakan sinonim dari kata karakter, watak, dan juga sifat yang mempunyai pengertian sifat yang terus menerus dan kekal serta dapat dijadikan sebagai ciri untuk memahami objek tertentu (Utari, 2014:4).
- b. Dalam buku *Analisa Gerak dan Karakter*, menurut Tasman karakter dalam berkesenian :

“Karakter adalah suatu permainan yang bermula dari imajinasi dan persepsi seseorang pada teknik bahan sebagai medium untuk mewujudkan bentuk objek fisik (Tasman, 2006:23)”.

Dari beberapa teori diatas dapat disarikan kesimpulan bahwa karakter merupakan kebebasan kreativitas dan keahlian penari untuk mengungkapkan sifat suatu tokoh.

### 4. Gaya

- a. Gaya dalam tari Jawa menurut Edy Sedyawati digambarkan sebagai berikut :

“Pada umumnya tari Jawa ditandai sikap dada yang tegap langkah yang serba tenang, dan sangat lekat dengan tanah, gerak lengan dengan variasi arah yang alus tetapi dengan posisi stabil pada siku, gerak serba halus tertahan berkelanjutan, gerak leher tertoleh dalam variasi, selendang digunakan untuk

memperluas kemungkinan bentuk, wajah tenang tidak dimainkan (Sedyawati, 1986:16)".

- b. Gaya atau *style* adalah ciri khas atau corak yang terdapat pada bentuk dan teknik gerak, terutama menyangkut pembawaan pribadi atau individual seorang penari dan sosial budaya yang melatarbelakangi penari (Hadi, 2007:33).
- c. Gaya adalah suatu kualitas gerakan atau cara mengekspresikan gerakan yang ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain : sejarah, kepribadian, tipe tubuh dan nilai-nilai budaya setempat (Hadi, 2016:53).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dalam bidang sosial humaniora yang mencakup proses mengumpulkan, menganalisis dan menjelaskan korelasi antara alam, masyarakat, perilaku dan jiwa manusia untuk menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru untuk hal-hal tersebut (Romadona & Arif, 2021:3). Penelitian jenis ini memiliki kelebihan diantaranya cocok digunakan untuk menyajikan pandangan subjek penelitian, menyajikan uraian yang bersifat menyeluruh, serta memberikan penilaian yang turut berperan dalam pemaknaan atas fenomena kajian yang diteliti.

Adapun jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian

etnografi. Penelitian etnografi merupakan penelitian yang mana peneliti mengamati dan berinteraksi dengan subjek yang diteliti di lingkungan sosial. Penelitian jenis etnografi ini membahas tentang orang dan budaya yang dirancang untuk mengeksplorasi fenomena budaya di mana peneliti mengamati masyarakat dari sudut pandang subjek penelitian (Spradley, 2007:5).

## **2. Lokasi dan Sumber Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sanggar tari Glagah Dowo milik Budi Utomo. Sanggar tari ini berlokasi di Baran Glagah Dowo, Desa Pulungdowo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Peneliti mendapati bahwa terdapat keunikan pada kepenarian *Gunung Sari* Budi Utomo gaya Glagah Dowo sehingga membedakan dengan tarian Topeng Malang yang lain. Selain itu, peneliti melihat bahwa di usia yang tidak lagi muda, informan tetap melestarikan budaya tarian tersebut ditengah perkembangan zaman yang semakin pesat.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua macam yaitu sumber data tertulis dan sumber data non tulis. Sumber data tertulis meliputi buku, artikel, skripsi dan catatan harian yang peneliti kaji sesuai dengan topik yang dibahas yaitu kepenarian *Gunung Sari*, sedangkan data non tulis meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan lalu diolah oleh peneliti untuk dilakukan penyajian data.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, angket, dan dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Observasi

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan melalui proses pengamatan (Kusumadewi & Suharto, 2010:3). Kegiatan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara detail mengenai objek yang dikaji. Pengamatan tersebut dilakukan peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan ketika melihat pertunjukan *Gunung Sari* Budi Utomo gaya Glagah Dowo secara langsung sedangkan pengamatan tidak langsung dilakukan dengan mengamati dokumentasi baik berupa foto maupun video pertunjukan. Fokus pengamatan yaitu mengenai kepenarian *Gunung Sari* Budi Utomo versi Glagah Dowo meliputi seluruh ragam gerak. Observasi tersebut dilakukan dengan terjun secara langsung ke lapangan dan mengikuti pertunjukan *Gunung Sari* Budi Utomo versi Glagah Dowo.

#### 2) Wawancara

Wawancara adalah interaksi komunikasi yang dilakukan oleh individu kepada individu, individu kepada kelompok atas dasar ketersediaan dengan tujuan tertentu, wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai penanya dan narasumber/informan sebagai pemberi informasi (Choiri, 2019:2). Wawancara secara mendalam akan dilakukan

peneliti dalam penelitian ini. Artinya peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam dan mengumpulkan data dengan optimal. Peneliti melakukan kegiatan wawancara secara langsung. Wawancara secara langsung memiliki tujuan untuk mendalami data dari para narasumber. Narasumber yang diwawancarai yaitu Budi Utomo selaku penari utama *Gunung Sari* gaya Glagah Dowo, pengrawit *Gunung Sari* gaya Glagah Dowo, Endang selaku saudara seniman *Gunung Sari* gaya Glagah Dowo, pembuat topeng *Gunung Sari* gaya Glagah Dowo serta penonton pertunjukkan *Gunung Sari* gaya Glagah Dowo. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kepenarian *Gunung Sari* gaya Glagah Dowo.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menyusun pedoman dan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pada wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan sama, dan pengumpul data mencatatnya (Wilinny et al., 2019:3). Pada kegiatan wawancara terstruktur, peneliti akan membuat pedoman dan daftar pertanyaan terkait kepenarian *Gunung Sari* Budi Utomo gaya Glagah Dowo. Adapun wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya dalam pengumpulan datanya (Wilinny et al., 2019:3). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara

tidak terstruktur ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan lanjutan untuk memperdalam informasi yang dikaji.

### 3) Dokumentasi

Penelitian dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan *file* elektronik (file rekaman), serta memilih file yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Rohmawati & Puspasari, 2020:76). Dokumentasi dalam sebuah penelitian pengambilan gambar merupakan hal yang penting, karena dapat digunakan sebagai penguat data yang diperoleh oleh peneliti. Vauziah & Fitriany (2018:1) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini akan lebih kuat jika terdapat bukti dokumentasi yang berupa tulisan, foto, gambar, video maupun karya. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mencari informasi mengenai kepenarian *Gunung Sari* Budi Utomo gaya Glagah Dowo pada saat pementasan. Peneliti memerlukan alat-alat seperti buku catatan, *tape recorder*, dan *handphone* untuk membantu dalam mengumpulkan data pada saat penelitian dilakukan.

## 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi

lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyusun data yang terkumpul, mendeskripsikannya sebagai satu kesatuan, mensintesiskannya, menyusunnya sebagai pola, memilih apa yang penting dan konten yang akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Miles and Huberman*. Analisis *Miles and Huberman* membagi tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Choiri, 2019:2). Ketiga tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Langkah pertama dalam analisis yakni reduksi data, reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting karena data yang diperoleh dari lapangan merupakan data mentah sehingga harus di proses melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya (Habsy, 2017:90). Dalam proses reduksi data peneliti mencatat data secara rinci. Data yang direduksi merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dipilih bagian pokok atau penting saja yang sesuai dengan rumusan masalah.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data setelah melalui proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti. Penyajian data dilakukan secara deskriptif yaitu memaparkan informasi hasil penelitian yang telah diolah tanpa

menambah ataupun mengurangnya. Data tersebut berupa kepenarian *Gunung Sari* Budi Utomo versi Glagah Dowo yang meliputi ragam gerak yang telah diperoleh dari para narasumber.

Langkah selanjutnya yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari hasil reduksi data dan penyajian data kemudian ditarik kesimpulan yang berisi hasil dari penelitian, kemudian diverifikasi berdasarkan bukti-bukti yang kuat.

## **5. Sistematika Kepenulisan**

Adapun sistematika kepenulisan yang digunakan dalam menyusun hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a. Bab 1 berisi tentang uraian latar belakang permasalahan yang dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.
- b. Bab 2 berisi tentang gambaran umum topeng Glagah Dowo, bentuk dan struktur tari *Gunung Sari* dalam wayang topeng Glagah Dowo, analisis elemen tari *Gunung Sari* wayang topeng Glagah Dowo.
- c. Bab 3 berisi biografi Budi Utomo, proses kepenarian Budi Utomo, spesifikasi gaya tari *Gunung Sari* Budi Utomo dan karakteristik tari *Gunung Sari* tari Gunung Sari Budi Utomo.
- d. Bab 4 berupa penutup berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, juga disajikan daftar pustaka yang berisi referensi-referensi yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.



Intisari dalam pembahasan Bab I yaitu meliputi hal yang melatar belakangi peneliti yaitu mengenai wayang topeng yang ada di Glagah Dowo khususnya pada tari *Gunung Sari* yang mempunyai spesifikasi gaya, karakteristik ketokohan *Gunung Sari*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di Sanggar Tari Setyotomo yang ada di Glagah Dowo. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu 1. Observasi, 2. Wawancara, dan 3. Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis dari *Miles and Huberman* yang membagi menjadi tiga yaitu 1. Reduksi data, 2. Penyajian data, dan 3. Verifikasi data.